

**Hubungan Antara *Parent And Peer Attachment*
Terhadap Nilai Ujian Akhir Blok (UAB) Ilmu Kedokteran Komunitas
Pada Mahasiswa Angkatan 2015 Fakultas Kedokteran Universitas Lampung
Heidy Putri Gumandang¹, Dwita Oktaria², Anisa Nuraisa Jausal³**

¹Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung

²Departemen Medical Education Unit Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung

Abstrak

Prestasi belajar adalah hasil akhir yang dinanti dalam mempelajari sesuatu dan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhinya salah satunya lingkungan. Lingkungan keluarga yang terdiri dari keadaan ekonomi, suasana rumah, dan orang tua (*parent*) disebutkan telah memiliki peranan terhadap prestasi belajar. Ketika seseorang berada dalam lingkungan keluarga ataupun masyarakat pelajar tidak luput dari situasi pergaulan seperti teman sebaya (*peer group*). Tujuannya yaitu mengetahui hubungan *parent and peer attachment* terhadap nilai ujian akhir blok Ilmu Kedokteran Komunitas (IKKOM) pada mahasiswa angkatan 2015 Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. Penelitian menggunakan desain *Cross Sectional Design* yang dilakukan pada bulan Oktober 2018. Subjek dalam penelitian ini yaitu 183 mahasiswa angkatan 2015 Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. Hasil penelitian dianalisis menggunakan uji *fisher* dan *chi-square*. Penelitian ini menggunakan 183 responden yang menunjukkan bahwa Tingkat kelekatan terhadap orang tua pada mahasiswa angkatan 2015 Fakultas Kedokteran Universitas Lampung adalah *high security* yaitu persentase sebesar 93,44% dan tingkat kelekatan terhadap teman sabaya pada mahasiswa angkatan 2015 Fakultas Kedokteran Universitas Lampung adalah *high security* persentase sebesar 86,34%. Selanjutnya, pada uji bivariat didapatkan nilai $p > 0,05$, yang berarti secara statistik tidak terdapat hubungan bermakna antara *parent and peer attachment* dan nilai ujian akhir blok (UAB) Ilmu Kedokteran Komunitas angkatan 2015 mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. Didapatkan kesimpulan bahwa tidak ditemukan adanya hubungan yang signifikan antara *parent and peer attachment* dan nilai ujian akhir blok (UAB) Ilmu Kedokteran Komunitas angkatan 2015 mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.

Kata Kunci : Kedokteran komunitas, *parent*, *peer attachment*

**The Relationship Between Parent And Peer Attachment With The Results Of Community
Medicine Block In Medical Student, Faculty Of Medicine Lampung University 2015**

Abstract

Learning achievement is the end of result that is awaited in learning something and there are several factors that influence it, one of it is environment. The family environment consisting of economic conditions, the atmosphere of house, and parents are mentioned have a role in learning achievement. When someone is in a family or community environment, students do not escape from social situations such as peers. The aim is to find out the relationship between parent and peer attachment with the result of Community Medicine (IKKOM) block in Medical Student, Faculty of Medicine, University of Lampung. The study used a cross sectional design and conducted in October 2018. Subjects were 183 students of batch 2015, Faculty of Medicine, University of Lampung. The results were analyzed using the Fisher and Chi-square test. This study used 183 respondents who showed that the level of attachment to parents of medical student batch 2015 Lampung University was high security, which was a percentage of 93.44% and the level of attachment to friends of medical student batch 2015 Lampung University was high security a percentage of 86.34%. Furthermore, the bivariate test obtained p value > 0.05 , which means that statistically there is no significant relationship between parent and peer attachment with the result of Community Medicine (IKKOM) block in Medical Student, Faculty of Medicine, University of Lampung. We concluded that there was no significant relationship between parent and peer attachment with the result of Community Medicine block in Medical Student of 2015, Faculty of Medicine, University of Lampung.

Keywords: Community medicine, parent, peer attachment

Korespondensi: Heidy Putri Gumandang, Jl. Way Dadi Baru Sukarame Bandar Lampung, Hp 081348647004, hepugu@gmail.com

Pendahuluan

Prestasi belajar adalah hasil akhir yang dinanti dalam mempelajari sesuatu. Peserta didik atau mahasiswa yang sudah berusaha dengan giat dalam mempelajari materi pada malam hari, menyelesaikan pekerjaan rumah dan tugas yang lain, persiapan yang begitu melelahkan menjelang ujian baik itu secara individu ataupun kelompok menginginkan prestasi belajar yang baik.¹

Berdasarkan Peraturan Akademik Universitas Lampung, hasil belajar mahasiswa dinyatakan dalam bentuk indeks prestasi (IP) indeks prestasi semester (IPS), indeks prestasi tahap (IPT), dan indeks prestasi kumulatif (IPK). IPS menunjukkan IP pada satu semester tertentu, IPT yang menunjukkan IP pada tahapan tertentu, dan IPK yang menunjukkan IP pada akhir studi.²

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam ataupun luar diri seseorang. Salah satu faktor yang berasal dari luar diri seseorang adalah faktor lingkungan sosial. Lingkungan sosial terdiri dari berbagai macam aspek seperti lingkungan masyarakat, lingkungan sekolah, dan lingkungan keluarga.¹ Lingkungan keluarga yang terdiri dari keadaan ekonomi, suasana rumah, dan orang tua (*parent*) disebutkan telah memiliki peranan terhadap prestasi belajar.³ Ketika seseorang berada dalam lingkungan keluarga ataupun masyarakat pelajar tidak luput dari situasi pergaulan seperti teman sebaya (*peer group*). Berdasarkan faktor-faktor yang telah disebutkan, maka kelekatan (*attachment*) terhadap *parent and peer* termasuk kedalam faktor luar yang berpengaruh dalam prestasi belajar.¹ Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan *parent and peer attachment* terhadap nilai ujian akhir blok Ilmu Kedokteran Komunitas (IKKOM) pada mahasiswa angkatan 2015 Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian dengan desain *cross sectional* yang bertujuan untuk mengetahui hubungan *parent and peer attachment* terhadap nilai ujian akhir blok (UABoktobre) Ilmu Kedokteran Komunitas

pada mahasiswa angkatan 2015 Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.⁴ Populasi dalam penelitian ini merupakan mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung angkatan 2015 dengan total populasi 183 mahasiswa. Sampel pada penelitian ini adalah 183 dengan minimum sampel 136 sampel dengan menggunakan rumus *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*. Kriteria Inklusi pada penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung tahun angkatan 2015, hadir saat pengisian kuesioner dan mengikuti Ujian Akhir Blok (UAB) Ilmu Kedokteran Komunitas (IKKOM). Kriteria Eksklusi pada penelitian ini adalah tidak bersedia menjadi responden penelitian dan tidak mengisi kuesioner dengan lengkap.⁵

Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini berupa kuesioner *Inventory Parent and Peer Attachment* dari Armsden & Greenberg. Kuesioner yang digunakan berupa kuesioner yang terdiri dari 28 pertanyaan untuk *parent* dan 25 pertanyaan untuk *peer* dimana terdapat 5 kategori jawaban dengan jawaban sebagai berikut: Selalu, Sering, Kadang-Kadang, Jarang, Tidak Pernah. Terdapat pertanyaan *unfavorable* untuk *parent* (3,5,7,9,10,11,12,15,18,19,22,25,27) dan *peer* (4,5,9,10,11,18,22,23) yang bobot penilaiannya telah dibalik (*reverse-score*) (IPPA).⁶

Hasil

Pengumpulan data primer dilakukan dengan pembagian dan pengisian kuesioner pada tanggal 8 Oktober 2018. Setelah pembagian kuesioner, peneliti menjelaskan mengenai tatacara pengisian kuesioner dan memberi responden kesempatan untuk bertanya.

Sedangkan pengumpulan data sekunder dilakukan dengan mengajukan lembar permintaan data nilai ujian akhir blok IKKOM pada bagian akademik. Berikut hasil analisis univariat dalam penelitian ini yang tersaji pada tabel 1.

Tabel 1. Gambaran umum responden berdasarkan tingkat *parent attachment*

<i>Parent Attachment</i>	Jumlah (n)	%
<i>High security</i>	171	93,44%
<i>Low security</i>	12	6,56%
Total	183	100%

Tingkat *parent and peer attachment* pada penelitian ini dibagi menjadi *high security* dan *low security*. Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan bahwa tingkat *parent attachment* pada *high security* yaitu sebesar 93,44% dan *low security* sebesar 6,56%. Kemudian, setiap pertanyaan didalam kuesioner dinilai bagaimana kelekatan terhadap orang tua yang tersaji pada Tabel 2.

Tabel 2. Gambaran tingkat *parent attachment*

Dimensi	Nomor Butir soal Pertanyaan	Persentase (%)
Trust	1	4,00%
	2	4,15%
	3	4,02%
	4	4,18%
	10	2,59%
	13	3,63%
	14	3,78%
	21	3,84%
	23	3,42%
	24	4,08%
Communication	5	2,44%
	6	3,31%
	7	3,32%
	8	3,47%
	15	2,86%
	16	3,59%
	17	3,51%
	20	3,16%
	26	3,80%
	28	3,75%
Alienation	9	3,80%
	11	3,62%
	12	3,49%
	18	3,78%
	19	3,76%
	22	3,65%
	25	3,28%
	27	3,61%
Total		100%

Kuesioner penelitian terdiri dari 28 pertanyaan dengan pilihan jawaban selalu, sering, kadang-kadang, jarang, tidak pernah. Dari seluruh pertanyaan yang ada, nilai tertinggi terdapat pada butir soal nomor 4 yang menyatakan bahwa orang tua responden menerima dirinya apa adanya dengan persentase sebesar 4,18%. Butir soal ini merupakan bagian dari dimensi *trust* yang diartikan sebagai kepercayaan individu terhadap kelekatanannya dengan orang lain. Sedangkan butir soal dengan nilai terendah adalah butir soal nomor 5 yang menyatakan bahwa responden hanya dapat mengandalkan diri sendiri ketika menghadapi suatu masalah dengan persentase 2,44%. Butir soal ini merupakan bagian dari dimensi *communication* yang diartikan sebagai tingkat komunikasi yang terjalin antara individu dengan orang lain dan dapat dilihat pada tabel 2.⁷

Pada tabel 3 dapat dilihat bahwa dimensi *trust* pada responden yang memiliki kelekatan terhadap orang tua yang tinggi memiliki persentasi paling tinggi (35,85%) dibandingkan *communication* (30,58%) dan *alienation* yang memiliki persentasi paling rendah (27,01%).

Tabel 3. Gambaran tingkat *parent attachment* berdasarkan dimensi

<i>Parent Attachment</i>	<i>Trust</i>	<i>Communication</i>	<i>Alienation</i>	Total
High Security	35,85 %	30,58%	27,01%	93,44 %
Low Security	2,45 %	2,13%	1,98%	6,56 %
Total	38,30 %	32,71%	28,99%	100%

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan bahwa tingkat *peer attachment* pada *high security* yaitu sebesar 86,34% dan *low security* sebesar 13,66% yang tersaji pada Tabel 4.

Tabel 4. Gambaran tingkat *peer attachment*

<i>Peer Attachment</i>	Jumlah	%
<i>High security</i>	158	86,34%
<i>Low security</i>	25	13,66%
Total	183	100%

Butir soal kelekatan terhadap teman sebaya terdiri dari 25 pertanyaan dengan pilihan jawaban selalu, sering, kadang-kadang, jarang, tidak pernah. Dari seluruh pertanyaan yang ada, nilai tertinggi terdapat pada butir soal nomor 13 yang menyatakan bahwa teman sebaya responden merupakan teman yang baik dengan persentase sebesar 4,54%. Butir soal ini merupakan bagian dari dimensi *trust* yang diartikan sebagai kepercayaan individu terhadap kelekatanannya dengan orang lain. Sedangkan butir soal dengan nilai terendah adalah butir soal nomor 9 yang menyatakan bahwa responden memerlukan lebih banyak interaksi dengan teman sebaya dengan presentasi 2,44%. Butir soal ini merupakan bagian dari dimensi *alienation* yang diartikan sebagai rasa terasingkan individu oleh orang tua atau teman sebaya yang dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Gambaran tingkat *peer attachment*

Dimensi	Nomor Butir Soal Pertanyaan	Persentase (%)	
Trust	5	4,25%	
	6	4,19%	
	8	4,49%	
	12	4,45%	
	13	4,54%	
	14	4,50%	
	15	3,96%	
	19	3,85%	
	20	4,30%	
	21	4,17%	
	Communication	1	3,98%
2		3,47%	
3		3,93%	
7		3,58%	
16		3,81%	
17		4,04%	
24		3,54%	
25		3,78%	
Alienation		4	4,01%
		9	2,44%
	10	3,85%	
	11	4,37%	
	18	4,17%	
	22	4,55%	
Total	23	3,78%	
	25	100%	

Pada tabel 6 dapat dilihat bahwa dimensi *trust* pada responden yang memiliki kelekatan terhadap teman sebaya yang tinggi memiliki persentase paling tinggi (35,85%) dibandingkan *communication* dan *alienation* yang memiliki persentase paling rendah (27,01%).

Tabel 6. Gambaran Tingkat *Peer Attachment* Berdasarkan Dimensi

Peer Attachment	Trust	Communication	Alienation	Total
High Security	39,07 %	27,66%	25,14%	86,34 %
Low Security	3,63 %	2,47%	2,03%	13,66 %
Total	42,70 %	30,13%	27,17%	100%

Pada tabel 7, dapat dilihat nilai ujian akhir blok Ilmu Kedokteran Komunitas Angkatan 2015 yang dikelompokkan menjadi lulus dan tidak lulus. Jumlah mahasiswa yang tidak lulus (78,69%) jauh lebih besar dibandingkan jumlah mahasiswa yang lulus (21,31%).

Tabel 7. Gambaran ujian akhir blok IKKOM angkatan 2015

Hasil Belajar (UAB IKKOM)	Jumlah (n)	Persentase (%)
Lulus	39	21,31%
Tidak Lulus	144	78,69%
Total	183	100%

Analisis bivariat ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel *parent and peer attachment* dan hasil ujian akhir blok Ilmu Kedokteran Komunitas angkatan 2015. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan *Fisher* dan *Chi-Square* dengan hasil yang ada pada tabel 8 dan 9 berikut.

Berdasarkan tabel analisis pada tabel 13 dan 14, diketahui nilai $p > 0,05$, yang berarti Hipotesis null (H_0) diterima dan Hipotesis alternatif (H_a) ditolak. Hal ini menjelaskan bahwa secara statistik tidak terdapat hubungan bermakna antara *parent and peer attachment* dan nilai ujian akhir blok (UAB) Ilmu

Kedokteran Komunitas angkatan 2015 mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.

Tabel 8. Hasil analisis *fisher*

<i>Parent Attachment</i>	Nilai Uab Blok IKKOM				Total (n)	Nilai p
	Angkatan 2015					
	Lulus		Tidak Lulus			
	n	%	n	%		
<i>High Security</i>	3	92,3	13	93,7	171	0,72
<i>Low Security</i>	6	0	5	5	12	1
Total	3	100	14	100	183	
	9		4			

Tabel 9. Hasil analisis *Chi-Square*

<i>Peer Attachment</i>	Nilai Uab Blok IKKOM				Total (n)	Nilai p
	Angkatan 2015					
	Lulus		Tidak Lulus			
	n	%	n	%		
<i>High Security</i>	3	87,1	12	86,1	158	0,86
<i>Low Security</i>	4	7	4	1	25	3
Total	3	100	14	100	183	
	9		4			

Pembahasan

Analisis Univariat

Parent Attachment

Kelekatan terhadap orang tua pada penelitian ini dibagi menjadi *high security* dan *low security*. Pada penelitian ini didapatkan kelekatan terhadap orang tua dengan *high security* berjumlah 171 (93,44%) orang dan *low security* berjumlah 12 (6,56%) orang pada mahasiswa angkatan 2015 Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa angkatan 2015 Fakultas Kedokteran Universitas Lampung memiliki *high security* pada kelekatan terhadap orang tua.

Tingkat kelekatan terhadap orang tua yang tinggi pada mahasiswa angkatan 2015 Fakultas Kedokteran Universitas Lampung

sejalan dengan hasil penelitian pada mahasiswa universitas yang ada di *Southeastern United States*. Hasil penelitian yang serupa juga didapatkan pada mahasiswa keperawatan yang ada di Mesir dan Arab Saudi. Di Indonesia juga didapatkan *high security* pada kelekatan terhadap orang tua yang ditemukan pada mahasiswa tahun pertama.⁷⁻⁹

Peer Attachment

Kelekatan terhadap teman sebaya pada penelitian ini dibagi menjadi *high security* dan *low security*. Pada penelitian ini didapatkan kelekatan terhadap teman sebaya dengan *high security* berjumlah 158 (86,34%) orang dan *low security* berjumlah 25 (13,66%) orang pada mahasiswa angkatan 2015 Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa angkatan 2015 Fakultas Kedokteran Universitas Lampung memiliki *high security* pada kelekatan terhadap teman sebaya.

Kelekatan yang tinggi terhadap teman sebaya sejalan dengan penelitian yang dilakukan pada pelajar Sekolah Menengah Pertama (SMP) *Oyo State*. Hal yang serupa juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Indonesia dimana didapatkan *high security* pada kelekatan terhadap teman sebaya yang ditemukan pada mahasiswa tahun pertama. Kelompok teman sebaya merupakan sarana sosialisasi yang baik dan merupakan suatu kelompok kecil yang berisikan anggota yang memiliki minat yang sama dan usia yang tidak berbeda jauh.¹⁰

Dikatakan bahwa, *high security* terhadap kelekatan teman sebaya memiliki dampak yang positif terhadap keberhasilan akademik pada anak-anak, remaja dan dewasa. Beberapa orang melihat teman sebaya sebagai panutan yang dapat memberikan dampak positif berupa kesempatan untuk berinteraksi dengan orang banyak, dukungan dalam menentukan identitas diri serta minat dan kemampuan, kebebasan tanpa pengaturan oleh orang dewasa dan orang tua, kesempatan untuk cara orang lain menyelesaikan suatu masalah untuk kemudian digunakan jika mengalami hal yang serupa serta membangun dan memelihara hubungan pertemanan. Kelompok teman

sebaya merupakan sumber kasih sayang, simpati, pengertian dan tempat percobaan. Teman sebaya yang memiliki minat dalam bidang akademik juga disebut dapat menjadi motivasi seseorang dalam belajar.^{7,11}

Hasil Ujian Akhir Blok Ilmu Kedokteran Komunitas Angkatan 2015

Ujian blok Ilmu Kedokteran Komunitas Angkatan 2015 dilaksanakan pada 23 Mei 2018. Ujian terdiri dari 150 soal berupa pilihan ganda dengan waktu pengerjaan 120 menit. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti secara kualitatif terhadap 5 responden, diketahui faktor-faktor yang dianggap responden memengaruhi hasil ujian. Minat responden menjadi salah satu yang berperan, berdasarkan hasil wawancara responden mengatakan bahwa minat yang dimiliki terhadap blok ini kurang dikarenakan materi yang dipelajari kurang menarik jika dibandingkan dengan blok yang memuat materi anatomi, histologi, fisiologi.

Selain minat, responden mengaku bahwa kegiatan lapangan yang dilakukan pada blok ini seperti, wawancara dan penyuluhan tidak dilaksanakan dengan baik karena dianggap tidak memiliki pengaruh langsung terhadap ujian akhir blok Ilmu Kedokteran Komunitas. Kegiatan lapangan tersebut juga dianggap menyita waktu, tenaga dan konsentrasi yang seharusnya dapat dialokasikan untuk memperdalam materi yang akan diujikan pada blok Ilmu Kedokteran Komunitas. Hal tersebut dapat memengaruhi sikap dan motivasi belajar mahasiswa mengenai faktor intrinsik yang dapat memengaruhi hasil belajar.¹²

Analisis Bivariat

Hasil uji *Chi-square* yang dilakukan pada data nilai UAB blok IKKOM mahasiswa angkatan 2015 dengan pembagian nilai A+,A,B+,B,C+,C,D,E, didapatkan *expected count* kurang dari 5 melebihi 20% maka dilakukan pengelompokan data menjadi lulus dan tidak lulus, lalu diuji kembali menggunakan uji *Chi-square*. Pada uji ini didapatkan *parent attachment* memiliki *expected count* 25%, maka dilakukan uji alternatif Fisher dan didapatkan nilai $p > 0,05$. Sementara pada *peer*

attachment Chi-square dapat digunakan karena *expected count* 0%, akan tetapi nilai $p > 0,05$. Hal ini dapat diartikan sebagai tidak adanya hubungan antara *parent* dan *peer attachment* dengan ujian akhir blok Ilmu Kedokteran Komunitas mahasiswa angkatan 2015 Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. Berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa kelekatan terhadap orang tua dan teman sebaya yang tinggi memiliki pengaruh positif terhadap prestasi belajar mahasiswa.⁸

Berdasarkan hasil penelitian yang menyatakan bahwa terdapat faktor selain kelekatan terhadap orang tua dan teman sebaya yang dapat memengaruhi prestasi belajar. Faktor lain yang dimaksud adalah faktor eksternal berupa lingkungan sosial (pendidik, kepala instansi, karyawan) dan keluarga (suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga), faktor internal (minat individu, motivasi belajar, bakat, sikap, tingkat kecerdasan), juga faktor instrumen (kurikulum, sarana pembelajaran, guru).¹²

Dikatakan bahwa bakat dan tingkat kecerdasan juga menjadi faktor yang signifikan terhadap prestasi belajar. Tingkat kecerdasan dapat berupa *intelligence quotient* (IQ) dan *emotional quotient* (EQ). IQ dapat bekerja secara efektif jika seseorang dapat memfungsikan EQ-nya dan prestasi belajar akan tercapai ketika seseorang dapat menggabungkan kemampuan IQ dan EQ.^{7,13}

IQ diartikan sebagai kemampuan menganalisis, logika dan rasional seseorang. IQ mengukur kecepatan seseorang dalam memahami informasi, memfokuskan perhatian, menyimpan dan mengingat kembali informasi objektif serta berfikir abstrak dan analitis. IQ seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti, pembawaan (sifat dan ciri-ciri) sejak lahir, latar belakang sosial ekonomi seperti pendapatan dan pekerjaan orang tua, lingkungan hidup, kematangan (fisik dan psikis), minat dan motivasi, kebebasan dalam menentukan keputusan secara mandiri. Mengenai hubungan IQ dengan prestasi akademik pada mahasiswa kedokteran angkatan 2011 Universitas Muhammadiyah Purworejo, didapatkan bahwa IQ memiliki pengaruh penting dalam prestasi belajar.

Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi IQ maka semakin tinggi prestasi belajar yang dapat diraih.¹⁴⁻¹⁶

EQ diartikan sebagai kemampuan untuk memahami perasaan diri sendiri dan berempati terhadap perasaan orang lain yang secara bersamaan memiliki peran dalam meningkatkan kehidupan seseorang. Individu dengan EQ yang baik dapat mengatur dan menjaga suasana hati sehingga menghindari beban stres yang dapat menyebabkan kelumpuhan dalam belajar dan pengambilan keputusan. Dikatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara EQ dan prestasi belajar pada mahasiswa fakultas kedokteran di Iran. Hal serupa juga didapatkan pada penelitian yang pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sebelah Maret, Surakarta. Disebutkan terdapat 3 faktor yang dapat memengaruhi EQ, seperti usia yang lebih matang disebutkan membantu terbentuknya kestabilan emosi, budaya dan tingkat sosial ekonomi dan keadaan keluarga.¹⁷

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap mahasiswa angkatan 2015 Fakultas Kedokteran Universitas Lampung mengenai hubungan antara *parent and peer attachment* terhadap ujian akhir blok Ilmu Kedokteran Komunitas dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Tidak terdapat hubungan antara *parent and peer attachment* terhadap ujian akhir blok Ilmu Kedokteran Komunitas mahasiswa angkatan 2015 Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.
2. Tingkat kelekatan terhadap orang tua pada mahasiswa angkatan 2015 Fakultas Kedokteran Universitas Lampung adalah *high security* yaitu persentase sebesar 93,44% dan tingkat kelekatan terhadap teman sabaya pada mahasiswa angkatan 2015 Fakultas Kedokteran Universitas Lampung adalah *high security* persentase sebesar 86,34%.
3. Nilai dengan jumlah paling banyak yang didapatkan mahasiswa angkatan 2015 Fakultas Kedokteran Universitas Lampung adalah nilai E dengan persentase sebesar 60,65%. Sedangkan nilai dengan jumlah

paling sedikit adalah nilai A dengan persentase 0%.

Daftar Pustaka

1. Wicaksono O. Hubungan antara pergaulan teman sebaya dengan prestasi belajar siswa kelas v SD Gugud Jenderal Sudirman kecamatan Sempor kabupaten Kebumen [Skripsi]. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta; 2014.
2. Universitas Lampung. Peraturan akademik dan tata pergaulan warna Universitas Lampung. Bandar Lampung: Penerbit Universitas Lampung; 2010.
3. Baiquni NA. Peningkatan prestasi belajar pada mata pelajaran IPA melalui model pembelajaran task style pada siswa kelas v MI Darul Ulum Medaeng, waru, sidoarjo [Skripsi]. Surabaya: Fakultas Ilmu Ratbiyah dan Keguruan Institut Agama negeri Sunan Ampel Surabaya; 2013.
4. Sastroasmoro S, Sofyan I. Dasar-dasar metodologi penelitian klinis. Edisi ke-5. Jakarta: Sagung Seto; 2014.
5. Notoatmodjo. Metodologi penelitian kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2012.
6. Armsden GC, Greenberg MT. The inventory of parent and peer attachment: individual differences and their relationship to psychological well-being in adolescence. 1987;16(5):427-458.
7. Fass ME, Tubman JG. The influence of parental and peer attachment on college students' academic achievement. *Psychology in the Schools*. 2002 ; 39(5):561-573.
8. Gemeay EM, Ahmed ES, Ahmad ER, Al-Mahmoud SA. Effect of parents and peer attachment on academic achievement of late adolescent nursing students - A comparative study. *Journal of Nursing Education and Practice*. 2015; 5(6):96-105.
9. Farliani AB. Hubungan antara parental attachment, peer attachment, dan psychological well-being pada mahasiswa tahun pertama di Universitas Indonesia [Skripsi]. Depok: Fakultas Psikologi Universitas Indonesia; 2012.
10. Olalekan AB. Influence of peer group relationship on the academic performance

- of students in secondary schools (a case study of selected secondary schools in Atiba Local Government Area of Oyo State). *Global Journal of Human-Social Science*. 2016; 16(4):37-50.
11. Korir DK, Kipkemboi F. The impact of school environment and peer influences on students' academic performance in vihiga county, kenya. *International Journal of Humanities and Social Science*. 2015; 4(5): 240-251.
 12. Aritonang KT. Minat dan motivasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Penabur*. 2018; 7(10):11–21.
 13. Goleman D. Emotional intelligence, kecerdasan emosional mengapa EI lebih penting daripada IQ. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama; 2004.
 14. Fazari M, Imas D, Nur IR. Hubungan kecerdasan intelektual (IQ) dan kecerdasan emosional (EQ) dengan keterampilan bermain dalam cabang olahraga bulu tangkis. *Jurnal Terapan Ilmu Keolahragaan*. 2017; 2(1):33-37.
 15. Rosita Y, Achmad A, Nurindah F. Hubungan antara intelligence quotient (IQ) dengan prestasi akademik mahasiswa fk ump angkatan 2011 dan 2012. *Syifa 'MEDIKA*. 2015; 6(1):24-29.
 16. Mangiwa R, Wungouw HJS, Pangemanan DHC. Kemampuan intelligence quotient (IQ) mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi. *Jurnal e-Biomedik (eBM)*. 2014; 2(3):1-5.
 17. Mappakaya BA, Mohammad F, Anik L. Pengaruh kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa Fakultas Kedokteran. *Nexus Pendidikan Kedokteran dan Kesehatan*. 2016; 5(2):99-107.